

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, akan dikemukakan tinjauan empiris yang menyangkut penelitian-penelitian terdahulu tentang topik yang terkait mengenai variabel-variabel yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan :

1. Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010). Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior* :

Penelitian ini mencoba menguji variabel-variabel psikologi (*Locus of Control*), *Knowledge*, dan *Income* sebagai variabel-variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya sehari-hari. Bagaimana melakukan kegiatan konsumsi (*Consumption*), Menabung (*Saving*), serta Investasi (*Investment*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *personal Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian ini menggunakan alat uji *Multiple Regression Analysis (MRA)*. Hasil dari penelitian ini pengetahuan akan keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan *Locus of Control* dan Pendapatan tidak mempengaruhi, karena pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih tergantung kepada orang tua.

Persamaan :

Variabel yang diteliti Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) sama dengan peneliti sekarang, yaitu *Locus of Control, Knowledge, Income, dan Financial Managemet Behavior*.

Perbedaan :

Penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) melakukan penelitian dengan subyek mahasiswa di UK Maranatha Bandung. Sedangkan peneliti sekarang, untuk masyarakat yang telah memiliki penghasilan yang berada di Surabaya.

2. Perry and Morris (2005). *Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior*

Penelitian ini, menguji variabel *The Role of Self Perception (Locus of Control), Knowledge, dan Income*, dari ketiga variabel tersebut yang paling mempengaruhi atau berperan penting dalam perilaku manajemen keuangan seseorang. Penelitian ini menggunakan alat uji *Multiple Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian ini adalah *Locus of Control* bersama-sama dengan *Knowledge* dan *Income* serta Ras sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap *Consumer Financial Behavior* diperoleh dari hasil analisis sampel masyarakat yang beragam dari masyarakat di Amerika.

Persamaan :

Variabel yang diteliti oleh Perry and Morris (2005) sama dengan penelitian saat ini, *The Role of Self Perception (Locus of Control), Knowledge, Income, dan Financial Managemet Behavior*.

Perbedaan :

1. Penelitian Perry and Morris (2005) menguji Ras atau Etnik sebagai variabel moderasi, sedangkan dalam penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.

2. Penelitian dilaksanakan untuk masyarakat di Amerika. Sedangkan penelitian saat ini, untuk masyarakat berpenghasilan yang berada di Surabaya.

3. Grable *et al* (2009). *Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States* :

Penelitian ini menggunakan konsep *Cross Cultural* dengan target sampel warga Amerika dan Warga Korea Selatan yang tinggal sementara di Amerika, hasil penelitian menunjukkan bahwa warga korea menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab dari pada warga Amerika. Secara keseluruhan, *Financial Knowledge* berhubungan positif dengan *Responsible Financial Behavior*. Tidak ada pengaruh secara langsung dari variabel *Locus of Control* dan *Household Income* terhadap *Financial Management Behavior*. *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* pada *Financial Behavior* masyarakat Korea. Serta Ras memoderasi hubungan *Financial Knowledge* dan *Financial Behavior*.

Persamaan :

Variabel yang digunakan dalam penelitian Grable *et al* (2009), sama dengan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Perbedaan :

1. Penelitian Grable *et al* (2005) menguji Ras atau Etnik sebagai variabel moderasi, sedangkan dalam penelitian saat ini tidak menggunakan variabel moderasi.
2. Penelitian dilaksanakan untuk masyarakat di Amerika yang terdiri dari penduduk asli dan warga korea yang tinggal sementara di Amerika . Sedangkan penelitian saat ini, untuk masyarakat berpenghasilan yang berada di Surabaya.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

Peneliti	Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010)	Perry and Morris (2005)	Grable <i>et al</i> (2009)	Naila (2012)
Variabel Independen	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income</i>	The Role of Self Perception, <i>Financial Knowledge</i> , dan <i>Income</i>	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income</i>
Variabel Dependen	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Consumer Financial Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>
Variabel Moderasi	-	<i>Race / Ethnic</i>	<i>Race/ Ethnic</i>	-
Variabel Intervening	-	<i>The Role of Self Perception</i>	<i>Locus of Control</i>	<i>Locus of Control</i>
Populasi	Mahasiswa UK Maranatha Bandung	USA	Warga Korea di USA	Masyarakat Surabaya
Periode Penelitian	2010	2005	2007	2012
Kriteria Sampel	Mahasiswa aktif UK Maranatha Bandung	Masyarakat Amerika dengan usia 20-40 tahun dengan pendapatan minimal \$ 75,000 per tahun	Warga Asli Amerika dan Warga Korea Selatan yang tinggal sementara di Amerika.	Masyarakat Surabaya, usia produktif, pendapatan minimal UMR, pengelola keuangan rumah tangga
Teknik Analisis	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Structural Equation Modelling</i>
Jenis Data	Primer	Primer	Primer	Primer

Sumber : Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010); Perry and Morris (2005); Grable *et al* (2009), diolah

2.2 Landasan Teori

Pada sub ini akan diuraikan teori-teori yang pendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1 Financial Management Behavior

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam prakteknya, terbagi menjadi tiga hal utama yaitu :

- a. Konsumsi: Pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali rumah baru). (Mankiw, 2003)
- b. Tabungan: Bagian pendapatannya yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu. (Case, 2007)
- c. Investasi: Mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini (sekarang), dengan tujuan mendapatkan manfaat (di masa datang). (Henry, 2009)

Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

2.2.2 Locus of Control

Konsep tentang *Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control*

dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. (Robbins, 2008:178) *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of Control* adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010).

Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sedangkan individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* internal. sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* eksternal.

2.2.3 Financial Knowledge

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti

rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun. Untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, masyarakat mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Ada bukti menunjukkan bahwa banyak orang Amerika kurang “*melek*” finansial dan dengan demikian tidak memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, khususnya berkaitan dengan perencanaan pensiun.

2.2.4 Income

Income adalah Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum

pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

2.2.5 Hubungan antara *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income*, dan *Financial Management Behavior*

Konsep tentang *Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Robbins, 2008:178). Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggungjawab pribadi dan merupakan tanggungjawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *Locus of Control* internal. Sedangkan *Locus of Control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya, yaitu nasib, keberuntungan atau kekuatan lain. Dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa *Locus of*

Control eksternal akan cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan *responsible Financial Management Behavior*. (Ida dan Chintia 2010)

Pengetahuan Keuangan atau *Financial Knowledge* merupakan pemahaman seseorang terkait dengan dunia keuangan, untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). *Financial Knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, konsumen yang memiliki *Financial Knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai kebutuhan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan. *Financial Knowledge* mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia.

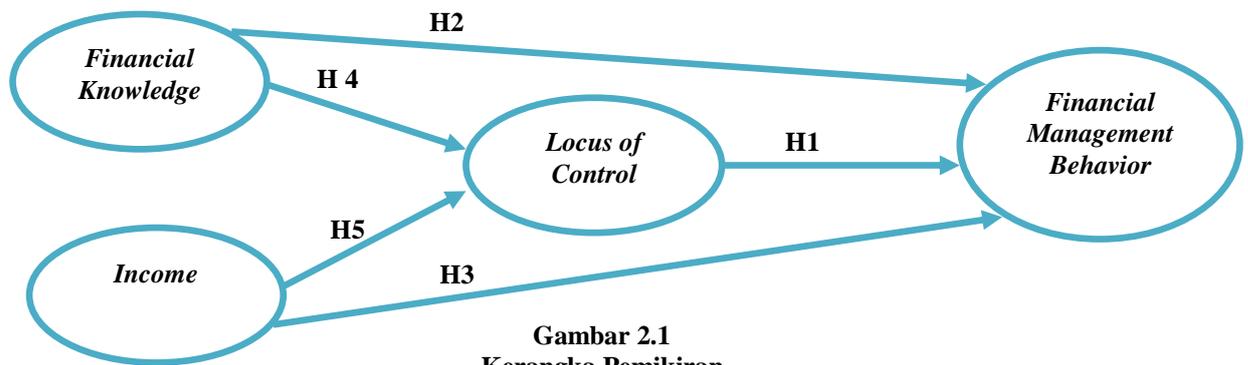
Income adalah Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Jika dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat

kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*Income*) yang lebih, akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab (Perry and Morris, 2005). Sedangkan Hilgert *et al.* (2003) melaporkan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah kurang mampu membayar tagihan tepat waktu dibandingkan dengan masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Sebagai variabel independen, *Financial Knowledge* diduga memiliki dua peran yakni sebagai variabel yang memberi pengaruh secara langsung (*Direct*) serta tidak langsung (*Indirect*) terhadap *Financial Management Behavior*. Dalam penelitian ini, dihubungkan dengan adanya variabel *Locus of Control*, sebagai variabel yang bersifat psikologis. Di mana diduga, seseorang yang memiliki dan mengimplementasikan *Financial Knowledge*-nya adalah orang yang memiliki kontrol terhadap keuangannya. (Perry and Morris, 2005)

Menurut Perry and Morris (2005) untuk meneliti hubungan ini, peneliti mencoba mengaitkan definisi *Self Efficacy* yang memiliki hubungan terdekat dengan *Locus of Control*. Menurut Bandura (1994) dalam Barker *et al.* (2009) *Self Efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan diri yang disesuaikan dengan hasil yang dicapai. Sehingga diduga, seseorang mengatur dan mengontrol pendapatannya untuk mencapai perilaku keuangan yang bertanggungjawab.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), Perry and Morris (2005), Grable *et al* (2009).

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.

H2 : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.

H3 : *Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.

H4 : *Locus of Control* memediasi hubungan *Financial Knowledge* dengan *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.

H5 : *Locus of Control* memediasi hubungan *Income* dengan *Financial Management Behavior* masyarakat di Surabaya.